

DESAIN TIPOGRAFI FUTURISTIK: TRANSFORMASI AKSARA MINANGKABAU DI DUNIA DIGITAL

Rendy Prayogi¹⁾, Mhd. Rusdi Tanjung²⁾, Nazwa Nabila Batubara³⁾

¹²³Universitas Potensi Utama

Corresponding Author: ¹rendyprayogi3@gmail.com

Article Info

Article history:

Received: Oct 09, 2025

Revised: Oct 27, 2025

Accepted: Oct 31, 2025

Published: Oct 31, 2025

Keywords:

Desain tipografi
Aksara Minangkabau
Transformasi Digital
Estetika Lokal
Komunikasi Modern

ABSTRACT

Artikel ini membahas transformasi aksara Minangkabau ke dalam desain tipografi futuristik dalam konteks digital. Aksara Minangkabau, sebagai warisan budaya yang kaya, memiliki keunikan dan karakteristik yang dapat diadaptasi dalam era digital. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana desain tipografi dapat mengedepankan estetika lokal sekaligus memenuhi kebutuhan komunikasi modern. Metode yang digunakan meliputi analisis visual terhadap aksara Minangkabau dan penerapan prinsip-prinsip desain grafis kontemporer. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan memanfaatkan teknologi desain digital, aksara Minangkabau dapat diinterpretasikan dengan cara yang menarik dan relevan, menciptakan jembatan antara tradisi dan inovasi. Selain itu, artikel ini juga menyoroti potensi penggunaan desain tipografi futuristik dalam berbagai media, seperti aplikasi mobile, situs web, dan materi promosi. Dengan demikian, transformasi ini tidak hanya menjaga kelestarian aksara Minangkabau, tetapi juga memperluas jangkauan dan pemahamannya di kalangan generasi muda.



This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International (CC BY SA 4.0)

1. INTRODUCTION

Suku Minangkabau merupakan salah satu suku bangsa terbesar di Indonesia yang berasal dari Provinsi Sumatera Barat. Dikenal dengan sistem kekerabatan matrilinealnya yang unik, budaya Minangkabau memiliki kekayaan nilai filosofis, estetika, serta seni rupa yang tinggi. Suku ini menyimpan kekayaan budaya yang kompleks dan mendalam, mulai dari filosofi hidup, sistem adat, hingga warisan visual seperti ragam hias dan aksara tradisional yang mencerminkan identitas visual yang kuat dan khas.

Minangkabau sering dianggap tidak memiliki aksara asli, seperti daerah lain yakni Jawa (aksara Jawa), Batak (surat Batak), atau Bugis (huruf Lontara). Namun, hasil penelusuran akademik dan arkeologis menunjukkan bahwa asumsi ini tidak sepenuhnya tepat. Temuan-temuan seperti Kitab Tambo Alam milik Datuk Suri Dirajo dan Datuk Bandaro Kayo di Pariangan, Kabupaten Padang Panjang dan Tambo Rueh Buku dari Nagari Sulit Air, Kabupaten Solok menjadi bukti keberadaan sistem tulisan Minangkabau di masa lampau. Aksara Minangkabau merupakan salah satu warisan budaya yang kaya dan unik, mencerminkan identitas, sejarah, dan nilai-nilai masyarakat Minangkabau di Indonesia. Aksara Minangkabau memiliki nilai historis yang tinggi sebagai bukti peradaban literasi masyarakat

Minang. Sistem tanda vokalnya yang khas memberi identitas unik yang berbeda dari aksara daerah lain. Namun, dengan pesatnya perkembangan teknologi dan digitalisasi, banyak elemen budaya tradisional, termasuk aksara Minangkabau, menghadapi tantangan dalam mempertahankan relevansinya di era modern. Minimnya dokumentasi dan publikasi membuat aksara Minangkabau jarang dikenal oleh generasi muda. Hingga saat ini belum ada standar tipografi modern yang mengadaptasi aksara Minangkabau sehingga visualisasinya tidak konsisten di media kontemporer.

Di tengah arus globalisasi, di mana informasi dan komunikasi semakin didominasi oleh format digital, penting untuk menemukan cara-cara inovatif untuk mengadaptasi dan mengintegrasikan elemen-elemen budaya tradisional ke dalam desain yang lebih kontemporer. Desain tipografi memainkan peran penting dalam hal ini, karena ia tidak hanya berkaitan dengan bentuk huruf, tetapi juga dengan bagaimana huruf tersebut dapat menciptakan pengalaman visual yang menarik dan komunikatif.

Tipografi adalah salah satu cabang penting dalam desain komunikasi visual yang tidak hanya berfungsi sebagai media untuk menyampaikan teks, tetapi juga berperan dalam membentuk citra, identitas, serta pengalaman visual pembaca. Menurut Mirza (2022) tipografi dipahami sebagai teknik memilih dan

menyusun kata/huruf, meliputi pemilihan jenis huruf, ukuran, spasi, dan perataan, agar komposisi nyaman dilihat serta efektif dibaca dalam sebuah desain. Transformasi aksara Minangkabau ke dalam desain tipografi futuristik menawarkan peluang untuk memperkenalkan budaya ini kepada generasi muda dan masyarakat luas. Dengan menggabungkan elemen-elemen tradisional dan modern, desain tipografi dapat menjadi jembatan yang menghubungkan warisan budaya dengan kebutuhan komunikasi saat ini. Penelitian tentang hal ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana aksara Minangkabau dapat diinterpretasikan melalui desain yang inovatif, sehingga tidak hanya memperkaya dunia desain, tetapi juga menjaga kelestarian budaya lokal.

Melalui penelitian ini, diharapkan tidak hanya menghadirkan eksplorasi visual semata, tetapi juga menjadi jawaban atas permasalahan minimnya eksposur, belum adanya tipografi standar, serta ancaman hilangnya identitas aksara Minangkabau di masa depan. Dengan demikian, artikel ini tidak hanya memberikan kontribusi pada bidang desain grafis, tetapi juga pada upaya pelestarian budaya dan identitas masyarakat Minangkabau di era digital.

2. METHODS

Dalam penelitian ini, metode penelitian kualitatif digunakan untuk menggali dan memahami secara mendalam transformasi aksara Minangkabau ke dalam desain tipografi futuristik. Metode ini dipilih karena sifatnya yang memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan yang lebih holistik serta memahami konteks budaya dan estetika yang melatarbelakangi aksara tersebut. Berikut adalah beberapa aspek penggunaan metode penelitian kualitatif dalam penelitian ini:

A. Metode Pengumpulan Data

1) Observasi

Pada kegiatan observasi penulis langsung terjun ke lapangan yakni ke Museum Adityawarman yang terletak Jl. Diponegoro No.10, Belakang Tangsi, Kec. Padang Bar., Kota Padang, Sumatera Barat 25114. Dari hasil observasi di lapangan, penulis mengetahui bagaimana bentuk dari kedua aksara Minangkabau tersebut.

Dari hasil observasi di lapangan, penulis mengetahui bahwa aksara Minangkabau memiliki bentuk visual yang khas, ditandai dengan struktur huruf yang terdiri dari garis lurus, lengkung sederhana, serta sistem vokalisasi berbasis titik dan simbol tambahan. Beberapa sumber menampilkan dua varian utama aksara, yaitu versi yang dikemukakan oleh Zuber Usman (Tambo Alam) dan versi Darwas Dt. Rajo Malano (Tambo Rueh Buku), yang masing-masing menunjukkan perbedaan jumlah karakter, sistem vokal, dan penggunaan tanda baca. Faktanya, aksara Minangkabau belum banyak diketahui oleh

masyarakat umum, terutama karena kurangnya dokumentasi visual yang dapat diakses secara luas.

2) Wawancara

Pengumpulan data menggunakan metode Wawancara dilakukan dengan cara bertanya langsung kepada budayawan Bapak Rafid Syahputra sebagai narasumber. Data yang diperoleh dari hasil wawancara adalah berkaitan dengan aksara Minangkabau.

Kesimpulan dari wawancara yang dilakukan adalah aksara Minangkabau memiliki karakter bentuk yang unik dan cenderung sederhana dibandingkan dengan aksara Jawa atau Batak yang memiliki detail ornamen lebih kompleks. Seperti, aksara Minangkabau dari Tambo Rueh Buku menunjukkan penggunaan bentuk dasar yang menyerupai garis lurus, lengkung, dan patah-patah, dengan sistem vokalisasi yang ditandai oleh titik atau simbol tertentu.

3) Studi Pustaka

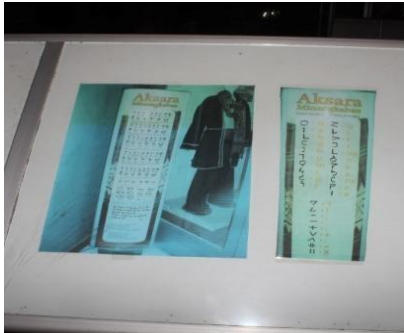
Studi Pustaka dilakukan terhadap beberapa artikel dan jurnal yang ada di internet untuk digunakan sebagai sumber data yang mendasari dalam proses perancangan. Dalam studi pustaka ini terdapat artikel: (a) Malano, D Darwas Dt R, tentang Minangkabau Memang Punya Aksara. Padang: Lembaga Studi Minangkabau, (b) H. Kamardi Rais Dt. P. Simulie dengan judul dua macam huruf asli aksara Minangkabau, dan (c) dari Borobono ke Tambo Rueh Buku: Penelusuran awal tentang Tulisan Minangkabau. Namun demikian, satu hal yang menggembirakan patut kita kemukakan di sini. Kebudayaan Minangkabau sebenarnya lengkap dengan huruf asli berupa aksara Minang. Ini ditemukan di dua tempat. Pertama, di Nagari Pariangan, Padang Panjang, yang kita kenal sebagai nagari tertua di Minangkabau. Kedua, di Nagari Sulit Air, Kabupaten Solok.

4) Dokumentasi

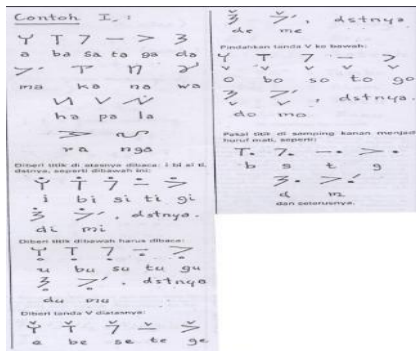
Pengambilan gambar atau data visual di lokasi dengan pengumpulan, pengolahan penyampaian data sebagai bukti-bukti dalam mengumpulkan data.



Gambar 1. gambar aksara minangkabau
(Sumber: Artikel H. Kamardi Rais Dt. P. Simulie)



Gambar 2. gambar aksara minangkabau
(Sumber: Museum)



Gambar 1. gambar tulisan aksara minangkabau
(Sumber: artikel H. Kamardi Rais Dt. P. Simulie)



Gambar 4. wawancara dengan guru sejarah
(Sumber: Rendy Prayogi, 2024)

B. Metode Perancangan

1) Riset Data

Dari data yang diperoleh yaitu aksara minangkabau itu sendiri yang berjumlah berjumlah 15 buah yang terdiri dari: a – ba – sa – ta – ga – da – ma – ka – na – wa – ha – pa – la – ra – nga. Perancangan tipografi ini akan memakai konsep klasik yang bertujuan mengenalkan aksara minangkabau ke masyarakat luas dan keterbacaan yang baik. Untuk memenuhi kebutuhan secara umum, maka tipografi eksperimental terdiri atas uppercase (huruf besar), lowercase (huruf kecil), punctuation mark (tanda baca) dan modern figure (angka yang besarnya sama dengan huruf besar).

2) Typeface

Tahap *typeface* merupakan proses eksplorasi awal bentuk huruf melalui sketsa bebas. Tujuan utama dari tahapan ini adalah untuk menerjemahkan hasil riset data ke dalam berbagai kemungkinan bentuk visual huruf secara intuitif dan eksperimental. Sketsa dibuat secara manual menggunakan media kertas ataupun secara digital menggunakan tablet, tanpa terlalu terikat pada grid atau sistem modular tertentu.

Eksplorasi mencakup pencarian bentuk batang huruf, ekor, kaki, titik vokal, serta modifikasi bentuk huruf berdasarkan elemen aksara Minangkabau. Pada tahap ini, desainer bebas bereksperimen dengan deformasi, penambahan ornamen, atau pendekatan gestural sebagai langkah awal pencarian identitas visual dari huruf yang akan dirancang.

3) Thumbnail

Setelah melalui tahap eksploratif awal dalam bentuk *typeface*, proses selanjutnya adalah pengembangan thumbnail yang lebih terstruktur. Pada tahap ini, beberapa sketsa yang dianggap potensial dikembangkan secara lebih sistematis dengan memperhatikan proporsi, keselarasan antar huruf, garis dasar (*baseline*), tinggi x (*x-height*), dan konsistensi bentuk anatomi huruf.

Pengembangan thumbnail dilakukan secara manual dan digital, dengan penyesuaian karakter visual dari aksara Minangkabau agar dapat diterjemahkan ke dalam bentuk huruf yang memiliki fungsi modern, namun tetap merepresentasikan nilai budaya. Setiap karakter disusun dalam grid dasar untuk menjaga keseragaman antar huruf, sambil mempertahankan elemen simbol vokal (titik, garis, atau aksan) sebagai ciri khas dari sistem tulisan Minangkabau.

4) Hasil digital

Pada tahap ini, bentuk huruf hasil pengembangan *typeface* dipindahkan ke dalam format digital menggunakan perangkat lunak seperti Adobe Illustrator atau Glyphs. Proses digitalisasi mencakup pembersihan garis, penyempurnaan lengkung, penyusunan spasi antar huruf (*kerning*), serta pengujian tampilan dalam berbagai ukuran dan konteks media.

3. RESULTS AND DISCUSSION

A. Konsep Perancangan

Konsep verbal dalam perancangan tipografi eksperimental aksara Minangkabau ini disusun sebagai representasi dari usaha pelestarian warisan budaya melalui pendekatan komunikasi visual. Pesan utama yang hendak disampaikan adalah bahwa aksara Minangkabau bukan sekadar peninggalan historis yang bersifat pasif, tetapi merupakan simbol identitas lokal yang dapat dihidupkan kembali melalui proses desain kontemporer. Dengan memanfaatkan pendekatan eksperimental dalam tipografi, aksara tradisional tersebut tidak hanya dihadirkan ulang, namun juga disesuaikan secara komunikatif dan

estetik agar dapat diterima oleh khalayak modern, khususnya generasi muda.

Konsep visual dalam Perancangan tipografi ini akan memakai konsep klasik yang bertujuan mengenalkan aksara minangkabau ke masyarakat luas dan keterbacaan yang baik. Untuk memenuhi kebutuhan secara umum, maka tipografi eksperimental terdiri atas uppercase (huruf besar), lowercase (huruf kecil), punctuation mark (tanda baca) dan modern figure (angka yang besarnya sama dengan huruf besar). Perancangan ini diwujudkan melalui eksplorasi bentuk huruf aksara Minangkabau yang digabungkan dengan prinsip-prinsip tipografi eksperimental. Hasil dari perancangan ini adalah menampilkan satu set huruf yang telah dimodifikasi secara visual melalui pendekatan deformatif, modulasi tekanan garis, dan perpaduan gaya linear serta kontur lengkung. Bentuk huruf disusun sedemikian rupa agar tetap menjaga struktur dasar dan sistem vokalisasi aksara Minangkabau, seperti penggunaan titik di atas atau di bawah huruf sebagai penanda fonem, sebagaimana terdapat dalam aksara dari Tambo Alam dan Ruweh Buku.

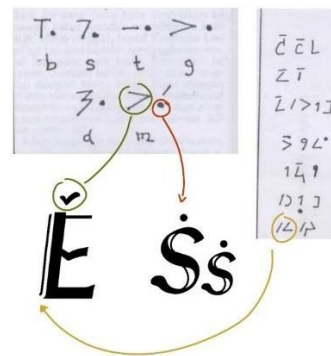
B. Riset Data

Equations Riset data merupakan langkah awal yang fundamental dalam proses perancangan tipografi eksperimental aksara Minangkabau. Pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka, observasi lapangan, dan wawancara, serta analisis dokumen kebudayaan berupa Tambo Alam dan Tambo Rueh Buku.

Dari hasil studi pustaka, ditemukan bahwa aksara Minangkabau memiliki dua sistem utama, yakni sistem yang dikembangkan oleh Zuber Usman dengan 17 huruf dasar, dan versi yang diperluas oleh Darwas Dt. Rajo Malano yang mencakup 21 huruf, 14 angka, serta beberapa simbol tambahan untuk vokalisasi. Sistem ini memperlihatkan keunikan dalam penggunaan titik dan garis sebagai tanda vokal, serta struktur huruf yang sederhana namun bermakna. Selain itu, hasil observasi lapangan memperkuat bukti visual bahwa aksara ini pernah digunakan dalam bentuk prasasti atau tulisan batu (batu batulih).

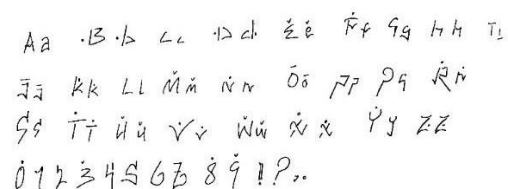
C. Typeface

Pada tahap ini perancangan Tipografi Eksperimental Aksara Minangkabau dilakukan pengamatan pola dasar pada Aksara Minangkabau. Selama pengamatan berlangsung perancang membedah setiap bagian dari Aksara Minangkabau menjadi beberapa bagian penting dengan acuan sumber literasi dan membuat brainstorming terhadap karakter Aksara Minangkabau. Perancangan ini dimulai dengan data visual dari Aksara Minangkabau dengan memperhatikan karakter dan grafem Aksara Minangkabau. Pengamatan grafem ini menghasilkan stilisasi berupa aset penting yang menciptakan kesan dari Aksara Minangkabau.

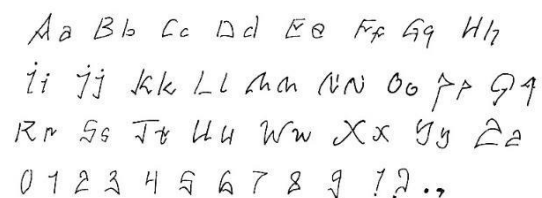


Gambar 5. Stilisasi Aksara Minangkabau
(Sumber: Rendy Prayogi, 2025)

Simbol panah ke kanan merupakan bentuk pengaplikasian dari elemen visual aksara Minangkabau yang merepresentasikan karakter ikonik dari struktur huruf tradisional tersebut. Elemen ini diterapkan secara konsisten pada setiap karakter huruf (font) yang memiliki kaki atau ekor pada bagian ujung bawah huruf. Sementara itu, simbol titik digunakan sebagai elemen penanda pada huruf-huruf yang tidak memiliki kaki, sebagai bentuk penyederhanaan dari sistem vokalisasi yang terdapat dalam aksara Minangkabau. Adapun bentuk huruf utama yang ditandai dengan panah berwarna kuning menunjukkan struktur badan atau konstruksi dasar huruf, yang secara visual terinspirasi dari anatomi aksara Minangkabau. Pendekatan ini dimaksudkan untuk menjaga keseimbangan antara ciri khas dari bentuk budaya lokal dan prinsip keterbacaan dalam desain tipografi eksperimental.



Gambar 6. Alternatif Font 1
(Sumber: Rendy Prayogi, 2025)



Gambar 7. Alternatif Font 2
(Sumber: Rendy Prayogi, 2025)

Āā Ēē Ċċ Ďď Ěě Ĥť Ģģ
 Ħħ Ĭî Ĵĵ Ķķ Ĺĺ Ļļ Ļļ
 Ōō Ĥť Œœ Œœ Šš Ţţ Ūū
 Vv Ww Xx Yy Zz
 0 1 2 3 4 5 6 7 8 9 ! ? . ,

Gambar 8. Alternatif Font 3
(Sumber: Rendy Prayogi, 2025)

D. Thumbnail

Āā Ēē Ċċ Ďď Ěě Ĥť Ģģ
 Ħħ Ĭî Ĵĵ Ķķ Ĺĺ Ļļ Ļļ
 Ōō Ĥť Œœ Œœ Šš Ţţ Ūū
 Vv Ww Xx Yy Zz
 0 1 2 3 4 5 6 7 8 9 ! ? . ,

Gambar 9. Font terpilih
(Sumber: Rendy Prayogi, 2025)

Hasil sketsa perancangan desain huruf pada gambar diatas adalah penggabungan referensi dan alternatif dari grafem yang terdapat pada Aksara Minangkabau, serta ditemukan jenis klasifikasi typeface yang diciptakan adalah *Louis Gooze Café*.

E. Hasil Digital

Āā Ēē Ċċ Ďď Ěě Ĥť Ģģ
 Ħħ Ĭî Ĵĵ Ķķ Ĺĺ Ļļ Ļļ
 Ōō Ĥť Œœ Œœ Šš Ţţ Ūū
 Vv Ww Xx Yy Zz
 0 1 2 3 4 5 6 7 8 9 ! ? . ,

Gambar 10. Final Desain Tipografi Ekperimental
Aksara Minangkabau
(Sumber: Rendy Prayogi, 2025)

4. Kesimpulan

Provide Berdasarkan perancangan yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa aksara Minangkabau memiliki potensi visual dan budaya yang sangat besar untuk dikembangkan dalam bentuk tipografi eksperimental. Melalui pendekatan riset data, analisis bentuk huruf, dan eksplorasi visual yang sistematis,

perancangan berhasil menghasilkan satu set huruf eksperimental yang tidak hanya merepresentasikan karakter visual dari aksara Minangkabau, tetapi juga mampu diterapkan dalam konteks desain kontemporer. Perpaduan antara struktur tradisional aksara dan pendekatan visual modern menjadi strategi utama dalam menciptakan karya yang komunikatif, edukatif, dan representatif terhadap nilai budaya lokal. Proses ini juga menunjukkan bahwa desain komunikasi visual memiliki peran penting sebagai media pelestarian warisan budaya yang mulai terpinggirkan oleh arus modernisasi.

REFERENCES

- [1] Dr. Didit Widiatmoko Soewardikoen, M.Sn. 2021. Metodologi Penelitian : Desain Komunikasi Visual, 03-04. Yogyakarta : PT. KANISIUS.
- [2] Eva Y, S.Ds., M.Si, suatu pengantar: Metode Dan Riset Desain Komunikasi Visual DKV (Yogyakarta,2020), pp.18 Fauzi, A. (2024).
- [3] Faisal, Dini. Perancangan Typeface Eksperimental Motif Aka Cino Minangkabau : Jurnal Mahasiswa Kreatif, Vol.01, No.6 (2023), pp 238-239.
- [4] Hakim, F. N. (2023). Dasar Ilmu Semiotik untuk Kajian Desain Visual. Penerbit Yayasan Prima Agus Teknik, 1-108.
- [5] Haryuda, D., Asfi, M., & Fahrudin, R. (2021). Perancangan UI/UX Menggunakan Metode Design Thinking Berbasis Web Pada Laportea Company. Jurnal Ilmiah Teknologi Infomasi Terapan, 8(1), 111-117.
- [6] Herwandi. 2003. Batu Batulih Babarono di Taeh Bukik, Limapuluh Koto dan Kemungkinan Pengembangannya Untuk Pariwisata Arkeologi. Laporan Penelitian. Padang: PPUA.
- [7] Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia. (2022). Pengertian Warisan Budaya. Mamis, Supria dkk. Dasar-Dasar Desain Komunikasi Visual DKV: Panduan Lengkap untuk Memasuki Dunia Kreatif Visual. (Jambi, 2023), pp.9-10
- [8] Kamardi Rais, H. 1987. Dua Macam Huruf Asli (Aksara) Minangkabau: Ditemukan di Pariangan dan Sulit Air. Padang: Limbago - Majalah Adat dan Kebudayaan Minangkabau, No. 5, Februari 1987.
- [9] Kecantikan Pada Wanita : Jurnal Fakultas Seni dan Desain, Vol.01 No.18 (2021),pp. 2
- [10] MULYANI, Meta; WARDANI, Kiky Rizky Nova. Penerapan Metode Heuristic Evaluation Pada Analisis User Interface Website Simak Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palembang. Jurnal Mantik, 2022, 6.3: 3207-3215.
- [11] Mustofa Hilmi,M.Sos. (2022). Buku Ajar Pengantar Desain Komunikasi Visual, 01. Pekalongan : PT. Nasya Expanding Managemen.
- [12] Noble, G., & Tynan, M. (2020). The Role of Media in Community Development. International Journal of Media & Cultural Politics.
- [13] Papacharissi, Z. (2019). Affective Publics: Sentiment, Technology, and Politics. Oxford University Press
- [14] Putra Ricky.W, pengantar desain komunikasi visual dalam penerapan (Yogyakarta,2020), pp.6-13.
- [15] Sutarwiyasa, I. K., ... & Wijaya, W. (2024). Dasar-Dasar Desain Komunikasi Visual (DKV). PT. Green Pustaka Indonesia.